

**CITIZEN JOURNALISM SEBAGAI MEDIA EMANSIPATIF  
DI GRUP FACEBOOK “INFO LANTAS MOJOKERTO”**

Oleh:

Puji Laksono dan Erik Setyo Tradiono<sup>1</sup>

**Abstract**

*Development of the flow information which much accompanied with the rapid to grow up of technology to made information an important part of human life. Today social media is an populer to use find, get, and provide information. With the rapid use of social media particularly facebook make information uncontrollable such as hoax, bullying, hate speech, and etc. The purpose in a research to find how citizen journalism as emancipative media in facebook group “Info Lantas Mojokerto”. Using the Phenomenom of citizen journalism that fills the public sphere of social media, especially facebook which makes colorfull a information flow. Public sphere provided by social media is able to facilitate people to exchange opinion and share information in a democraton place and there is’t intervension from anywhere. Create a space that is free to expresion opinion but must comply with regulation in public sphere such a group facebook “info lintas mojokerto”. Theory used is a theory of the publick sphere put forward by Jurgen Habermas. This research was conducted on citizen journalism in the facebook group “Info Lantas Mojokerto”. The study use qualitative method to describe and explain finding in the field. Collection data using interview, observation, and documentation techniq. Analisis technique used in descriptive analysis. Result showed that citizen journalism in the facebook grup “Info Lantas Mojokerto” have a role an importan as social control to environment where each one lives. As well showing that the facebook group “Info Lantas Mojokerto” can play role that is easily accesible to the wider community, without any intervention from any parts, not part of govermen and owned of media or companies, and can be an equal or emancipatory place for all people without looking of their background.*

*Keywords: Citizen Jornalism, Public Sphere, Emansipative Media*

**Abstrak**

Perkembangan arus informasi yang sangat banyak dibarengi dengan perkembangan teknologi yang pesat membuat informasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sekarang. Dewasa ini media sosial menjadi tempat populer digunakan untuk mencari, mendapatkan, dan memberikan informasi. dengan pesatnya penggunaan media sosial terutama facebook membuat informasi di dalamnya menjadi sangat berlimpah sehingga menjadikan arus informasi tidak terkontrol seperti berita *hoax*, *bullying*, ujaran kebencian dan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Citizen Journalism* Sebagai Media Emansipatif Di Grup Facebook “Info Lantas Mojokerto”. dalam pemanfaatan mengenai fenomena *citizen journalis* atau jurnalisme warga yang mengisi ruang publik media sosial, khususnya facebook yang

---

<sup>1</sup> INSTITUT KH. ABDUL CHALIM MOJOKERTO ([pujilaksono@ikhac.ac.id](mailto:pujilaksono@ikhac.ac.id))

membuat arus informasi beragam warna. Ruang publik yang disediakan oleh media sosial mampu memfasilitasi para masyarakat nyata untuk bertukar pendapat serta berbagi informasi ditempat yang lebih demokratis serta tidak ada intervensi dari pihak manapun. Menjadikan ruang yang bebas untuk berpendapat namun harus tetap mematuhi peraturan yang ada dalam ruang publik seperti grup Facebook “Info Lantas Mojokerto” Teori yang digunakan adalah teori ruang publik (*public sphere*) yang di kemukakan oleh Jurgen Habermas. Penelitian ini dilakukan pada *citizen journalism* atau para jurnalisme warga yang berada di grup facebook “Info Lantas Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu supaya dapat menggambarkan dan menjelaskan temuan di lapangan (*field resarch*). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *citizen journalism* di grup facebook “Info Lantas Mojokerto” dapat berperan penting menjadi sebuah kontrol sosial terhadap lingkungan tempat tinggal dari para *citizen journalism*. Serta menunjukkan bahwa grup facebook “Info Lantas Mojokerto” dapat berperan menjadi ruang publik yang ideal yang mudah diakses oleh masyarakat luas, tanpa adanya intervensi dari pihak manapun, terutama dari pihak pemerintahan atau perusahaan, dan dapat menjadi tempat yang setara atau emansipatif bagi seluruh *citizen journalism* tanpa memandang jabatan serta latar belakang masing-masing individu.

Kata Kunci : *Citizen journalism*, Ruang publik, Media Emansipatif

## PENDAHULUAN

Perkembangan informasi berjalan sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (IT) yang canggih dan terbarukan sehingga membuat bertukar informasi menjadi lebih efisien, mudah, murah. Media massa menjadi hal yang penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat seperti jembatan yang menjadikan penghubung antara informan dan penerima informasi dalam penyampaian serta penyebarannya. Media massa dianggap sebagai sesuatu yang unggul yang dapat mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir dari manusia untuk dapat berubah. Dewasa ini

banyaknya kebutuhan akan informasi yang digunakan masyarakat dalam teknologi penyebaran informasi (*broadcasting*). Media penyebaran arus informasi harus juga diperbaharui yang dulu menggunakan surat kabar, berkembang ke pesawat radio, kemudia ke pesawat televisi yang membutuhkan waktu yang lama dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Setelah ditemukan internet membagikan informasi sangat muda dan cepat sehingga merubah pola masyarakat untuk menyampaikan informasi juga bergerak secara dinamis atau juga disebut

media baru (*new media*)<sup>2</sup>. Media baru internet merupakan salah satu dari perkembangan teknologi yang sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Internet sekarang telah menjadi media baru yang merubah masyarakat di lingkungan nyata bergeser ke masyarakat *cyber* yang menepati lingkungan maya atau semu yang berbeda dengan kehidupan masyarakat aslinya.

Media *online* yang hadir di Era globalisasi telah menambah warna baru di Media penyebaran informasi (*broadcating*) yang telah ada supaya menjadi sumber bacaan dan refrensi. Masyarakat mempunyai kecenderungan lebih suka berburu, mencari dan mengali informasi yang berada di Dunia maya terutama sosial media yang sekarang menjadi wajah baru dalam hal mencari dan berbagi menjadikan mereka produsen berita (informan) dan konsumen berita yang sangat besar yang tersebar di seluruh dunia tanpa adanya batasan-batasan dalam penyebaran maupun penyampaian suatu berita. Media sosial turut merubah semua sistem berbagi informasi yang dulunya tertata oleh perusahaan penyedia informasi menjadikan mereka lebih bebas dan aktif dalam

menyampaikan semua hal. bebasnya media sosial yang terjadi sekarang banyak masyarakat yang kurang memahami apa itu informasi benar dan informasi salah. Banyak masyarakat yang terprovokasi berita bohong seperti hoaks, isu-isu provokatif, dan pengiringan opini untuk kepentingan kelompok atau individu.

Wadah baru dibutuhkan untuk dapat mengedukasi dan membatasi hal-hal yang dapat menimbulkan kesalahan dari suatu informasi. Masyarakat *cyber* dari pengguna media sosial terutama Facebook supaya dapat lebih disiplin dalam membuat informasi, lebih banyak memilih informasi yang benar, sehingga membuat masyarakat lebih bijak dalam menyampaikan informasi. Grup Facebook “Info Lantas Mojokerto” atau yang dikenal dengan sebutan ILM merupakan komunitas berbagi informasi yang populer di kalangan masyarakat Mojokerto. Anggota atau member dari komunitas ini rutin membagikan informasi tentang kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan mereka yang dulunya sekedar berbagi informasi kecelakaan dan kondisi jalan sekarang berubah menjadi tempat untuk menyalurkan

---

<sup>2</sup> Muhtadi, Asep Saeful. *Penghantar Ilmu Jurnalistik*. (Bandung: Simbiosis Rekatamamedia.2016) hlm 70

opini, kritik, tempat meminta saran, fenomena yang sedang terjadi dan kegiatan sosial yang akan dilakukan. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada *Citizen Journalism* yang berada di grup berbasis komunitas “Info Lintas Mojokerto” yang berada di Media sosial facebook tentang kegiatan yang mereka lakukan sehingga dapat membuat suatu perubahan dalam kegiatan berbagi informasi yang terjadi dan dampak dunia nyata yang mereka rasakan.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Jurnalisme Warga

Jurnalistik (*journalistic*) secara harfiah (etimologi) diartikan kewartawan atau kepenulisan, Kata dasar jurnal (*journal*) yang mempunyai makna laporan atau catatan, *Jour* dalam bahasa Perancis juga di namakan hari yang berasal dari Bahasa Yunani kuno yang berarti kejadian hari ini yang dicetak dan diberitakan dalam suatu lembaran. Dapat disimpulkan jika jurnalistik sering diidentitaskan oleh banyak orang dengan hal-hal yang berhubungan dengan media cetak dan pemberitaan.<sup>3</sup>

MacDougall mengemukakan, jurnalisme merupakan kegiatan menghipun

berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa kegiatan itu merupakan tugas yang dijalankan oleh seorang jurnalis dalam usaha memunculkan informasi berita bagi masyarakat melalui media cetak atau elektronik<sup>4</sup>. Akan tetapi definisi yang pasti di kamus menyebutkanka jurnalistik (*journalism*) merupakan kegiatan menyiapkan, menulis, mengedit, dan memberitakan untuk surat kabar, majalah, atau berita berkala lainnya. sedangkan menurut ilmu publistik, jurnalisti merupakan suatu cara menyampaikan isi pernyataan untuk massa (khalayak) dengan menggunakan media massa.<sup>5</sup>

Pers adalah badan yang membuat penerbitan media massa secara berkala. Secara etimologis, kata *Pers* (Belanda), atau *Press* (Inggris), atau *presse* (Prancis), berasal dari bahasa latin, *perssare* dari kata *premere*, yang berarti tekan atau cetak, definisi terminologisnya adalah media massa cetak atau media cetak. Media massa, menurut Gamle & Gamle adalah bagian komunikasi antara manusia (*human communication*), dalam arti, media merupakan saluran atau sarana untuk

<sup>3</sup> Suryawati Indah, *Jurnalistik suatu pengantar*, Bogor, ghalia indonesia, 2011) hlm 4

<sup>4</sup> Ibid hlm 17

<sup>5</sup> Mondry, *pemahaman teori dan praktik jurnalistik* (Bogor, ghalia Indonesia, 2016) hlm 8

memperluas dan memperjauh jangkauan proses penyampaian pesan antar manusia.<sup>6</sup>

Dalam UU pers no 40 tahun 1999, Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia<sup>7</sup>.

Jurnalisme warga (*citizen journalism*) merupakan fenomena kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta menyampaikan informasi berita<sup>8</sup>. Lahirnya konsep *citizen journalism* sangat berkaitan dengan gerakan *civic journalism* atau dapat diartikan sebagai *public journalism* (jurnalisme publik) di Amerika Serikat setelah pemilihan presiden Bill Clinton tahun 1998. Gerakan jurnalisme publik ini muncul karena krisis kepercayaan publik Amerika Serikat

terhadap media-media *mainstream* dan kekecewaan terhadap kondisi politik saat itu. Terdapat perbedaan antara *civic journalism* dengan *citizen journalism*<sup>9</sup>.

*Citizen journalism* dalam masyarakat didudukkan sebagai objek sekaligus subjek, Dimana masyarakat menjadi objek dalam pembuatan suatu berita sekaligus juga dapat sebagai pelaku dalam membuat suatu berita. *Citizen journalism* digunakan untuk menjelaskan aktivitas pencarian, pemrosesan, sampai pada penyajian berita yang semuanya dilakukan oleh warga non-professional

## 2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Berbagai teknologi telah dikembangkan para ilmuwan agar memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Lebih kompleks lagi

<sup>6</sup> Sobur, Alex, *Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani*, (Bandung : Humaniora Utama Press. 2001) hlm. 145

<sup>7</sup> Eisy, M Ridlo, *Peranan Media dalam Masyarakat*, (Jakarta : Dewan Pers. 2007), hlm. 65

<sup>8</sup> Nurudin , jurnalisme warga, artikel diakses 7 oktober 2019

<sup>9</sup>Imam FR Kusumaningrat, *Jadi Jurnalis Itu Gampang !!!* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012),hlm 7

sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemp sebagaimana dikutip oleh Zainiyati tentang proses komunikasi ini, bahwasanya pada awal mulanya pesan itu disampaikan oleh informan atau keterangan dari pengirim (sumber) pesan. Pesan itu kemudian diubah dalam bentuk sandi atau lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyian, gambar, dan sebagainya. Kemudian melalui channel atau saluran seperti bahan cetak, film, radio, dan televisi, pesan tadi diterima oleh penerima pesan melalui indra (mata dan telinga) untuk diolah yang pada akhirnya pesan tersebut dapat dipahami.<sup>10</sup>

Media sosial juga mempunyai sebuah fenomena dimana interaksi sosial di media sosial ini merupakan salah satu dari karakteristik masyarakat informasi. Perubahan masyarakat yang dulu hanya mengenal komunikasi dan interaksi dengan bertatap muka namun saat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain melalui internet lebih tepatnya media sosial.<sup>11</sup>

Menurut Gunelius, media sosial adalah penerbitan online dan alat-alat komunikasi, situs, dan tujuan yang berakar pada keterlibatan dan partisipasi.<sup>12</sup> Sedangkan Tamburaka mengatakan perkembangan yang paling mencolok dibandingkan dengan layanan lain yaitu jejaring sosial atau *social network*. Jejaring sosial pada umumnya selalu dikaitkan dengan nilai-nilai, visi, ide, dan tema lainnya.<sup>13</sup>

### 3. Media Sosial Facebook

Facebook sendiri diciptakan pada tahun 2004 oleh mahasiswa Harvard, Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Mark Zuckerberg menciptakan Facemash, pendahulu Facebook, tanggal 28 Oktober 2003 ketika berada di Harvard sebagai mahasiswa tahun kedua. Menurut *The Harvard Crimson*, situs ini mirip dengan *Hot or Not*, dan menggunakan foto yang diperoleh dari facebook (buku wajah) dari sembilan asrama, menempatkan dua foto

<sup>10</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 40.

<sup>11</sup> Alyusi Shiefti Dyah, *Media sosial interaksi, identitas, dan modal sosial* (Jakarta, kencana, 2016) hlm 23

<sup>12</sup> Susan Gunelius, *30-Minute Social Media Marketing*. (United States: McGraw-Hill Companies. 2011), hlm. 10

<sup>13</sup> Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013), hlm. 14

berdampingan pada satu waktu dan meminta pengguna memilih yang mana yang paling seksi. Keanggotaan situs *Facebook* ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaan diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston. Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 Maret 2006, orang dengan alamat email apa pun dapat mendaftar di *Facebook*.<sup>14</sup>

Facebook memang jejaring sosial dimana Anda bebas menulis, meng-*upload* foto, ataupun berkomentar bahkan menghujat selama itu Anda lakukan di akun pribadi milik Anda, tetapi berbeda kasus di Grup, ada beberapa grup yang asal dibuat dengan kepentingan tidak jelas tetapi ada juga grup yang dibuat sebagai grup serius, jadi Anda perlu memperhatikan tata krama atau aturan di grup tersebut sebelum Anda melakukan posting ataupun *upload* foto, bisa saja aturan tersebut tertulis jelas di dokumen grup atau di keterangan grup.<sup>15</sup>

#### 4. Media Emansipati

Merujuk KBBI adalah bersifat emansipasi memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga emansipatif dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik<sup>16</sup>. Emansipasi identik dengan emansipasi wanita, penggunaannya bisa meluas. Misal emansipasi orang kulit hitam terhadap rasisme di negara Barat. Artinya orang kulit hitam berusaha mendapatkan persamaan hak dalam berbagai kehidupan.<sup>17</sup> Selain independensi bidang ekonomi, sosial dan kesetaraan perempuan, emansipasi bisa dipengaruhi oleh kekuasaan sentimen keagamaan tradisional maupun kekuasaan pihak-pihak tertentu yang menekan hak-hak kaum tertentu.

Penekanan atas hak seseorang didukung dengan media, sebagaimana konsumsi wacana publik. Peran media sebagai pemandu wacana dinilai berpengaruh besar dalam menekan hak-hak seseorang, hal ini dapat kita lihat dalam cerita tetralogi karya Pramudya Anantadipura, sebagaimana media

<sup>14</sup> F. Y. Kapang. *Planet Facebook: 6 Jurus Ampuh Menguasai Facebook*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing. 2009), hlm. 1-2

<sup>15</sup> <http://www.semarangkota.com/> Apa itu Grup Facebook, tersebut diakses pada tanggal 6 oktober 2019

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/emansipatif> diakses pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB

<sup>17</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/21/170000969/pengertian-emansipasi-wanita?page=all> pada tanggal 12 Agustus 2020

pada cerita tersebut membentuk asumsi publik, sehingga yang sesungguhnya bermasalah menjadi tidak bermasalah. Mengakibatkan yang menjadi korban bisa jadi menjadi pelaku, sebagaimana dalam gejala perkembunan tebu dan diskriminasi pabrik gula terhadap para petani lokal.<sup>18</sup>

Media sosial seperti Twitter, Facebook, dan *Blog*, saat ini telah menjadi wahana yang turut mewarnai wacana di ruang-ruang publik. Media sosial dianggap lebih emansipatif dan egaliter, karena dapat langsung menyuarakan pandangan individu ke ranah publik. Namun demikian, media sosial perlu digunakan dengan bijak agar tidak mengubah budaya Indonesia yang toleran dan ramah.<sup>19</sup>

##### 5. *Public Sphere* oleh Jurgen Habermas

Istilah ruang publik (*public sphere*) diperkenalkan oleh Jurgen Habermas dalam penjelasannya ruang publik adalah tempat terjadinya pertukaran dan pergulatan berbagai gagasan kultural, politik, ekonomi atau sosial. Dalam pembahasan Habermas, ruang publik merupakan zona netral yang tidak mempunyai dominasi pemerintah,

partai politik, kelompok bisnis atau kelompok kepentingan lainnya yang seharusnya dihindarkan.<sup>20</sup>

Dalam sejarahnya, ruang publik itu dulu berupa tempat pertemuan, diskusi (*coffee house* di Inggris atau *saloon* di Prancis) diberbagai tempat tersebut, masing-masing anggota dapat saling bertukar ide dan gagasan tanpa ketakutan adanya tekanan penguasa. Ruang publik itu sangat penting dalam menyemai demokrasi, dalam konteks modern salah satu medium ruang publik yang terpenting adalah media<sup>21</sup>. Idealnya media dapat menggantikan posisi tempat diskusi di masa lampau, Media adalah sarana yang memungkinkan khalayak melihat apa yang terjadi di luar sana, Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa. Media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik. Lebih jauh media massa tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi

<sup>18</sup> Toer Pramudia Ananta, *Bumi Manusia*, (Yogyakarta, Hasta Mitra, 2002) hlm 88

<sup>19</sup> <https://portal.kominfo.go.id/berita/kini/117> diakses pada 16 Agustus 2020

<sup>20</sup> Jame Curran, *Media and Power*, (London: Psychology Press, 2002). Hlm 83

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm. 84



yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif<sup>22</sup>.

Habermas Dalam tulisannya, melihat perkembangan wilayah sosial yang terbebas dari sensor dan dominasi yaitu ruang publik (*public sphere*) disebutnya sebagai wilayah yang memungkinkan kehidupan sosial kita untuk membentuk opini publik yang relatif bebas. Awalnya, ini merupakan praktek pertukaran pandangan yang terbuka mengenai masalah-masalah sosial yang memiliki dampak luas pada khalayak. Penekanannya sendiri didasarkan pada pembentukan kepekaan (*sense of public*). yakin bahwa keberadaan *public sphere* sangat penting bagi sebuah masyarakat yang demokratis, Ruang publik sebagai situasi komunikasi ideal, tidak akan tidak akan tercipta apabila negara atau pasar, atau kedua-duanya, berkolaborasi melakukan hegemoni terhadap media itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah citizen journalism yang berada dalam keanggotaan grup facebook “Info Lantas Mojokerto” yang terdiri dari admin grup Musa Abdul Basith

(30), moderator grup Adi Sugiarto (49), anggota aktif grup Joenathan (31) dan Vebiyanti (24). Subjek dengan karakteristik khusus sulit ditemukan, serta informan pertama yang ditemui bersedia merujuk ke informan lain yang memiliki karakteristik yang dicari oleh peneliti.<sup>23</sup> Dari Subjek pertama itulah kemudia berkembang menjadi sebuah mata rantai yang dapat menjadi rujukan sampai *snowball* yang cukup memadai sebagai informan penelitian yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini menghabiskan waktu 12 bulan teritung dari februari 2020 hingga januari 2021 dengan melakukan observasi serta pengalihan data yang mendalam di Grup Facebook “Info Lantas Mojokerto” sebagai lokasi virtual dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif bersentuhan dengan data-data yang bersifat verbal. Sehingga, penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau ucap dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam

<sup>22</sup> Eriyanto. “Konsentrasi Kepernilikan Media dan Ancaman Ruang Publik”. *Jurnal Ilmu sosial dan Ilmu Politik*. Vol 12 No 2 Tahun 2008, Hlm. 146

<sup>23</sup> Bungin Burhan, *penelitian kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta ,kencana; 2011) hlm 55

objek penelitian<sup>24</sup>. Adapun teknik yang peneliti gunakan adalah observasi yang di mana sumber data berupa wawancara serta pengamatan terhadap objek dan subjek yang akan diteliti dengan menggunakan sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat (*place*), sumber data berupa buku atau tulisan (*paper*)<sup>25</sup>.

Teknik analisis data merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan terus menerus sehingga menghasilkan data yang jenuh.<sup>26</sup>

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah mencatat hasil pengamatan serta wawancara kedalam catatan lapangan. Dalam kegiatan ini peneliti merekam serta mencatat hasil yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk catatan, kemudian memilih serta menafsirkan data sehingga terpilih data yang relevan yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti memproses hasil reduksi data dengan cara mencatat seluruh data yang berkaitan dengan pokok penelitian kedalam

catatan tersebut berupa pokok-pokok utama data, kata kunci, singkatan, symbol-simbol yang kemudian disempurnakan kembali oleh peneliti.

Langkah selanjutnya peneliti menggunakan penyajian data yang sudah terkumpul dikerucukan serta difokuskan. Analisis ini bertujuan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengkatagorikan data yang mengarah pada konsep *citizen journalism* serta penerapan dan pemanfaatan teori ruang publik (*public sphere*).

## TEMUAN DATA

### 1. Gambaran Umum

Info lintas Mojokerto atau yang sering disebut dengan ILM merupakan sebuah komunitas daring (dalam jaringan) yang berada di media sosial Facebook, dimana memberikan ruang bagi seluruh masyarakat yang berfokus pada penyampaian dan bertukar informasi serta aktif berkontribusi dalam penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Info lintas Mojokerto berawal dari tiga orang teman pada awal

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm 4

<sup>25</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta; 2014) hlm 172

<sup>26</sup> Ibid, hlm 243

tahun 2014 yang mempunyai keresahan yang sama yaitu kurangnya masyarakat dalam pemanfaatan teknologi yang ada, dan pemanfaatan media sosial yang lagi terkanal pada awal tahun itu terutama media sosial facebook.

Adapun Info lintas Mojokerto ini sudah mempunyai legalitas dan berbadan hukum, tepatnya pada bulan februari tahun 2018 sudah disahkan oleh Komenkumham dengan nama Info Tama Lintas Media yang menaungi berbagai komunitas termaksud info lintas Mojokerto. Info lintas Mojokerto sendiri memiliki kantor atau sekretariat yang beralamatkan di jalan Trunojoyo, Kelurahan Mangelo, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto yang bertujuan sebagai tempat berkumpul para admin serta anggota grup untuk sekedar berkumpul mauapun kopdar (kopi darat).

Peraturan grup adalah bagian terpenting dari sebuah komunitas maupun perkumpulan dengan tujuan untuk menjaga serta memberi rasa nyaman dari seluruh bagian yang ada dalam komunitas tersebut. Peraturan grup Info Lantas Mojokerto dibuat sedemikian rupa serta dilaksanakan dengan tegas kepada

seluruh anggota atau member dalam grup supaya terciptanya rasa nyaman dari grup ini. Pelanggar dari aturan grup ini para jajaran admin tidak segan untuk mengeluarkan atau mem-banned akun-akun yang tidak bertanggung jawab supaya tidak menganggu anggota yang lain.

Aturan sudah tertulis dalam beranda grup Info Lantas Mojokerto yang dimana harus disetujui oleh seluruh anggota saat berada dalam grup ini<sup>27</sup>, yaitu 1) Menggunakan Bahasa yang sopan dan mudah dimengerti, 2) Dilarang memposting informasi dan pergi begitu saja, jika ada pertanyaan dan keluhan wajib menanggapi, 3) Dilarang promosi dalam bentuk apapun, 4) Dilarang postingan hal yang berkaitan dengan informasi kepolisian, seperti info razia kendaraan, 5) Dilarang membahas politik, SARA, yang dapat menimbulkan perpecahan, 6) Jika postingan berkaitan tentang kinerja suatu instansi harap disertai dengan bukti kongkret, 7) Hindari postingan yang sama dalam waktu berdekatan, 8) Didak boleh memposting foto korban meninggal (hanya berupa tulisan), 9) Pelanggar aturan akan dikeluarkan tanpa ada konfirmasi dari pihak grup.

<sup>27</sup> <http://m.facebook.com/groups/> di akses pada 4 oktober 2020

Struktur kepengurusan dari grup facebook Info Lantas Mojokerto berguna untuk menjalankan serta berkoordinasi antar pengurus. Dalam struktur ini juga mempunyai bagian-bagian atau tugasnya tersendiri. Anggota merupakan bagaian terpenting dari bagian organisasi atau kelompok, terutama di grup facebook Info Lantas Mojokerto, anggota dari grup ini merupakan orang yang mempunyai tujuan dan keinginan yang sama dalam grup. Semakin pesatnya pengguna media sosial facebook, anggota dari grup ini juga semakin banyak serta semakin beragam yang terdiri dari berbagai latar belakang, berbagai tujuan, berbagai umur, berbagai pendidikan serta dari berbagai daerah bahkan yang berapada dari luar wilayah Mojokerto.

Tata cara membuat konten atau *posting* informasi *Posting* adalah kegiatan berkirim status atau pempublikasian status yang berada di media internet, postingan ini dapat berupa apa saja seperti tulisan, gambar, video yang mengadung keluhkesa atau perasaan dari yang mem-*posting* hal tersebut. grup Info Lantas Mojokerto di aktifkan fitur yang disebut *filter post*, yang dimana fitur ini

bertujuan untuk menyaring semua yang akan masuk di beranda atau *time line* dari grup. Semua postingan atau konten yang akan masuk tertahan di *box* admin dan moderator akan dilakukan penyeleksian kepada potingan atau konten tersebut layak ditayangkan di beranda grup.

## 2. Peran dan Tugas

Peran info lantas mojokerto sendiri dapat menjadi sebuah sarana berbagi informasi yang dapat diakses dan digunakan oleh semua masyarakat maya dalam istilahnya yaitu *citizen journalism*, yang dimana mereka turut aktif atau menjadi bagian dalam informasi tersebut. Grup facebook Info Lantas Mojokerto ini merupakan tempat berdiskusi dapat membentuk opini publik yang relatif bebas, pembentukan opini public tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap individu terhadap masalah yang sedang berkembang dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Selain itu grup Info Lantas Mojokerto ini dapat berperan menjadi kontrol sosial (*watch dog*) atau anjing penjaga sebagai bagian dari pilar keempat demokrasi yang dimana dapat menyampaikan informasi kepada publik serta

<sup>28</sup> James Curran, *Media and Power* (London, Pshychology press, 2002) hlm 83

menjadi agen demokrasi. Diharapkan juga dapat mejadi sebuah pemantau atau sarana pengawasan terhadap lingkungan birokrasi supaya sama-sama dapat menjaga sebuah informasi yang akurat, faktual, tajam serta berimbang dan mempunyai kepercayaan publik.

Peran kepengurusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan sesuatu yang mempunyai tanggung jawab atau bagian dari peran tersebut. Dari berbagai tugas dan peran kepengurusan di grup facebook Info Lantas Mojokerto yang sangat banyak peneliti akan menjelaskan beberapa hal seperti 1) Admin adalah seorang yang bertugas vital dalam grup, mempunyai keseluruhan akses dalam grup yang bertugas mengatur jalanya grup membuat aturan, peran admin mempunyai keseluruhan akses yang berada dalam grup dan mereka juga yang memberikan kebijakan-kebijakan, 2) Moderator adalah orang yang menjebatani atau mengatur jalanya diskusi, dalam grup ini peran dari moderator adalah untuk mengatur jalannya grup dan sebagai pengawas dari grup sehingga timbul rasa nyaman, 3) Koordinator Kecamatan adalah tugas yang diberikan kepada anggota, admin atau moderator untuk

mengelolah grup WA (whatapps) yang bertujuan untuk menkoordinasi anggota yang berada dalam grup WA tersebut untuk menemukan fakta, mengklarifikasi sebuah informasi, serta melihat lokasi kejadian, 4) Divisi Pemberitaan Peran dari divisi pemberitaan di grup facebook Info Lantas Mojokerto adalah untuk mempublikasi hasil diskusi dari ungahan yang mempunyai tema yang harus diselesaikan. Melewati kolom komentar moderator dan admin serta bagian publikasi memantau apa saja yang harus di laporkan atau disimpulkan dari hasil diskusi tersebut pasca *close statmen* yang dilakukan oleh moderator, 5) Peran anggota dalam grup ini juga menjadi komponen utama supaya mengasilakan ruang publik yang ideal. Yang dimana para anggota ini dapat menepatkan diri mereka kepada peran yang bisa mereka lakukan tanpa adanya tekanan atau tuntutan dari pihak admin. Anggota dalam grup ini bebas melakukan sesuatu untuk dapat berkontribusi dalam grup.

### **3. Dampak dan Manfaat**

Media sosial merubah cara komunikasi masyarakat luas yang berdampak kepada kebutuhan akan informasi yang lebih luas, dengan adanya media sosial juga meruba cara pandang masyarakat terhadap pemberitaan

yang ada disekitarnya. Pemanfaatan penggunaan media sosial terutama grup facebook Info Lantas Mojokerto merupakan sesuatu hal yang wajar dan sesuai dengan porsi dan tugasnya. Akan tetapi pemanfaat media tersebut mempunyai sisi positif maupun sisi negatif yang akan terjadi pada sisi kehidupan di masyarakat. Dampak serta pemanfaatan grup facebook Info Lantas Mojokerto sebagai sarana ruang publik, dari segi positif dan negative peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pemanfaatan sebagai ruang publik Grup facebook Info Lantas Mojokerto dapat memberikan informasi yang akurat dan mampu memberikan ruang diskusi bagi masyarakat. Hal ini kemudian memiliki dampak lebih lanjut dimana masyarakat yang menjadi anggota grup menjadi lebih aktif dalam menanggapi wacana yang berkembang dalam masyarakat. Keaktifan tersebut berbanding lurus dengan tingkat literasi yang terus melonjak seiring waktu dengan kesadaran akan pentingnya sebuah informasi. Keadaan ini kemudian membawa dampak nyata dimana para anggota kemudian

menjadi turut aktif juga dalam kegiatan kemanusiaan.

Ruang publik yang bebas Grup facebook Info Lantas Mojokerto dapat menjadi sebuah ruang publik yang bebas aktif yang dimana ruang tersebut dapat membentuk opini publik yang relatif dan bebas. Pembentukan opini publik tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap individu terhadap wacana yang sedang berkembang dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Hak dan Kesempatan yang sama Penekanan utama dalam ruang publik adalah mengidentifikasi bahwa terdapat emansipasi atau kesetaraan yang didapat oleh tiap-tiap anggota dari segi fasilitas, perlakuan dan kesempatan. dalam grupgrup facebook Info Lantas Mojokerto adalah terjaganya hak-hak seseorang yang hendak bersuara. Kendati terdapat peraturan yang mengikat kepada para anggota di dalamnya, namun peraturan tersebut demi menjaga kondusifitas yang terjadi didalam grup. Sehingga kebebasan dapat dipahami sebagai kebebasan yang bertanggung jawab tanpa mencederai kebebasan individu lain dalam grup.

#### **4. Konsensus**

---

<sup>29</sup> Jame Curran, *Media and Power*, (London: Psychology Press. 2002). Hlm 83

Menurut Habermas, praksis sosial harus dilakukan melalui komunikasi secara komunikatif yang bertujuan menciptakan suatu konsensus atau kesepakatan yang bebas dari dominasi, paksaan, dan partisipasi berkedudukan setara<sup>30</sup>. Untuk mencapai hal itu perlu adanya ruang publik (*public sphere*) yang mempunyai unsur-unsur kebenaran, kejujuran, koprehensif atau gabungan dari ketiga dari unsur tersebut.<sup>31</sup>

konsensus adalah kesepakatan bersama atau dapat diartikan sebagai permufakatan yang disetujui secara bersama baik antar kelompok atau individu untuk mencapai satu suara dalam menentukan serta pencapaian sesuatu. Konsensus juga dapat diartikan sebagai pencapaian kesepakatan dalam pengambilan dalam suatu forum yang melibatkan dua atau lebih individu atau kelompok.

Pentingnya konsesnsus dalam ruang publik bahwa harus mengedepankan musyawarah serta keberadaan masyarakat dalam proses pembentukan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan publik secara diskursif-argumentatif untuk mencapai sebuah kata mufakat. Dari sekian banyak

metode pengambilan keputusan konsensus (*musyawarah mufakat*) merupakan metode yang sangat disarankan karena melibatkan proses dialog para pihak-pihak yang terkait dan mampu mengurangi mengurangi terjadinya kepentingan minoritas.

Konsensus dalam grup facebook “Info Lantas Mojokerto” diterapkan dalam berbagai sektor baik dalam anggota, para pengurus, serta forum diskusi yang dilakukan. Beberapa hal yang menggunakan kesepakatan bersama dalam grup baik yang secara tertulis atau tidak tertulis serta diterpkan dalam grup antara lain, pertama Kesepakatan antar anggota dengan aturan grup Sebagai syarat masuk dalam keanggotaan grup facebook “Info Lantas Mojokerto” yaitu harus setuju dengan aturan grup yang berlaku. Para anggota yang baru ataupun yang lama diharuskan mengikuti aturan sebagai bagian dari akses menggunakan ruang publik media sosial. Kedua Kesepakatan atau konsensus yang terjadi antar anggota dengan anggota dijelaskan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Kesepakatan itu meruapan jalan untuk melakan diskusi dalam forum yang kondusif,

<sup>30</sup> Upe Ambo, *Tradisi aliran dalam sosiologi* (Jakarta, Rajawali pers, 2010) hlm 258

<sup>31</sup> Ibid hlm 258

ketiga Kesepakatan antar anggota dengan admin dalam sebuah kesempatan lain konsensus juga dapat berkembang secara struktural yang dimana pembuat kebijakan dalam keputusan merupakan tokoh penting dari ruang publik. Konsensus dapat terjadi dalam Bahasa hukum yang universal yang tanpa adanya pemaksaan supaya keputusan bersama dapat dicapai.

## 5. Penerapan Ruang Publik

Penerapan dari kinerja ruang publik yang dilakukan oleh masyarakat (*citizen journalism*) yang tergabung dalam anggota grup facebook “Info Lantas Mojokerto” meliputi banyak hal seperti kemudahan akses dalam memberikan dan menerima informasi, serta mempunyai akses tanpa batas, bebas dari intervensi pihak pemerintah dan pemilik modal. Bertujuan untuk membentuk suatu informasi yang bersifat demokratis terkait kepentingan bersama yang bersifat umum dan luas, Info Lantas Mojokerto menjadi sarana yang dapat menerapkan hal-hal tersebut.

Ruang publik di grup facebook “Info Lantas Mojokerto” dapat diimplementasikan dalam suatu kegiatan serta aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat (*citizen*

*journalism*) dalam upaya untuk mendapat kebebasan berpendapat yang selama ini jarang ditemukan ditempat yang nyata. Peran dari media sosial sebagai ruang publik ini juga dapat dilakukam dengan cara yang sederhana tanpa harus dipersulit oleh pihak manapun.

Beberapa hal yang diterapkan oleh grup facebook “Info Lantas Mojokerto” yang bisa dikategorikan sebagai ruang publik baik dari ciri-ciri dan karakteristik yang dijelaskan oleh Jurgen Habermas antara lain penangalan akan status dengan partisipasi kedudukan yang setara, serta bebas dari intervensi.<sup>32</sup> Beberapa hal yang diterapkan grup facebook “Info Lantas Mojokerto” sebagai ruang publik sebagai berikut.

Penagalan akan status Ruang publik yang ideal tidak memperkarkan dari keinginan yang mempunyai persamaan status dengan pihak yang mempunyai tujuan dengan prinsip ruang publik, tetapi dengan adanya kesempatan yang sama dalam menyampaikan sebuah ide dan gagasan yang bersifat realitas, Penagalan akan status ini juga diterapkan oleh grup facebook “Info Lantas Mojokerto” sebagai upaya untuk mencapai kebebasan

---

<sup>32</sup> Upe Ambo, *Tradisi aliran dalam sosiologi* (Jakarta, Rajawali pers, 2010) hlm 255



dalam menyampaikan gagasan serta mendapatkan informasi. Para anggota grup diberikan kesempatan yang sama untuk mencapai akses bersama dalam mengelola sebuah informasi dari sebuah forum diskusi

Tidak adanya intervensi dari pihak pemerintah Ruang publik yang diinginkan Jurgen Habermas adalah suatu wilayah yang muncul dalam ruang spesifik dalam masyarakat (borjuis). Ruang publik adalah ruang yang menjembatani masyarakat sipil dengan negara, dimana masyarakat mengorganisasi dirinya sendiri yang dimana opini publik dibangun.<sup>33</sup> Tanpa adanya intervensi serta tekanan dari pihak-pihak terutama penguasa atau pemerintahan membuat ruang publik yang cetuskan Habermas, maka ruang publik yang ideal harus bisa melepaskan diri dari pengaruh serta kepentingan penguasa

Tidak adanya intervensi dari pasar Sisi lain dari ruang publik ideal yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas adalah terlepas dari dominasi pasar, dominasi yang dimaksud adalah pihak pasar atau pemilik modal mengontrol kinerja dari ruang publik tersebut. Membuat pengambilalihan tidak

langsung oleh para orang-orang yang mempunyai modal dengan dimasukkannya instrumen periklanan serta perniagaan menjadikan ruang publik semata-mata melayani perdagangan<sup>34</sup>. Hilangnya fungsi utama dari ruang publik yang awalnya menjadi wadah bertukar gagasan serta ide menjadi tempat untuk perniagaan dan periklakanan.

Akses yang sama antar anggota Habermas juga menjelaskan tentang kesetaraan dalam hal-hal hak dan kewajiban dalam forum yang terjadi di ruang publik, dalam sebuah negara yang demokratis seharusnya memberikan kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat dan gagasan. Ruang publik media sosial mampu menampung hal yang dibutuhkan *citizen journalism* untuk dapat berekspresi. Pada kenyataannya ruang publik media sosial tidak semua dapat memberikan akses dan fasilitas kepada masyarakat, terkesan jauh dari perwujudan nilai demokratis karena konten serta isi yang ditampilkan mengarah kesuatu kepentingan. Permasalahan dari kinerja ruang publik ini sedikit diatasi dengan adanya grup facebook “Info Lantas Mojokerto” yang

<sup>33</sup> Barker Kris, *Cultural Studies teori dan praktek*, (Bantul, Kreasi Wacana, 2011) hlm 384

<sup>34</sup> Habermas Jurgen, *Ruang Publik sebuah kajian tentang katragori masyarakat borjuis*, (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2008) hlm 22

dapat memberikan akses yang merata kepada anggotanya

## 6. Penerapan Demokrasi Deliberatif

Ruang publik harus mampu menyediakan kesempatan untuk berdiskusi yang dapat diakses terbuka oleh publik yang dapat diterapkan serta digambarkan dalam demokrasi deliberatif. Perwujudan dari demokrasi deliberatif adalah suatu ruang yang dapat menghasilkan ruang kolektif yang dapat menyajikan berbagai argumentasi yang rasional serta berimbang.<sup>35</sup> Komunikasi yang ada dalam ruang publik dengan unsur demokrasi deliberatif yang diharapkan oleh Jurgen Habermas sebagai salah satu upaya dalam akses sebagai kontrol terhadap pemerintahan.

Konsep demokrasi deliberatif yang dikemukakan oleh Habermas bahwa dalam suatu ruang publik harus dapat digunakan bersama dalam artian semua punya hak dan kewajiban yang sama dalam menyampaikan sesuatu. Demokrasi deliberatif juga menekankan pada demokrasi partisipasi bersama bukan suatu perwakilan suara untuk menyuarakan suara yang lain. Deliberatif

dalam konteks demokrasi adalah upaya untuk memposisikan tatanan sosial politik agar sesuai dengan kebutuhan publik dalam menyentuh efek kebijakan yang dikeluarkan oleh negara<sup>36</sup>.

Ruang publik yang dimana masyarakat dapat mengemukakan pendapat secara kritis terhadap kinerja pemerintahan. Secara garis besar demokrasi deliberatif merupakan teori normatif yang menawarkan mekanisme dimana masyarakat sipil dapat memperkuat demokrasi dengan mengkritik lembaga pemerintahan sesuai dengan aturan-aturan yang ada tanpa mengesampingkan norma-norma yang berlaku.

Info Lantas Mojokerto juga menjalankan prinsip demokrasi deliberatif dimana citizen journalism memposting suatu argument yang dipublikasikan dalam grup yang akhirnya akan ditanggapi oleh anggota grup yang lain. Tanggapan melalui komentar yang disediakan oleh facebook menjadikan masyarakat dapat berdiskusi serta merumuskan opini mereka mengenai argument yang ada sebelumnya, proses terjadinya interaksi diskusi di forum publik

<sup>35</sup> John Elster (Ed), *Deliberative Democracy*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 1998), hlm.8

<sup>36</sup> Lincoln Dahlberg, *"The Internet, Deliberatif Democracy and Power: Radicalizing Publik Sphere"*,

*International Journal of Media and Cultural Politics* Vol. 3 No. 1, 2007, hlm. 49.

grup facebook “Info Lantas Mojokerto” dapat diartikan suatu bentuk demokrasi deliberatif.

Timbulnya interaksi dalam grup facebook “Info Lantas Mojokerto” menunjukkan bagaimana gambaran yang terjadi di ruang publik yang berada dalam media sosial dalam menjadi sebagai sistem bertukar informasi yang mudah dan transparan. Emanuel Grey menyebutkan bahwa konsep demokrasi deliberatif menyepakati bahwa aspeknya adalah adanya partisipasi, kebebasan, kesetaraan dan ketertarikan pada kebaikan bersama untuk mencapai kebajikan dalam tata ruang publik<sup>37</sup>.

## 7. Kekurangan dan Kelemahan

Ruang publik yang ada dalam media sosial mempunyai begitu banyak kelebihan yang terkandung didalamnya, menjadikan ruang publik cetusan Habermas seperti keinginan seluruh masyarakat dalam mendapatkan informasi. Dapat mengemukakan pendapat tanpa rasa takut akan intervensi dari pihak manapun, media yang murah serta cepat menjadikan media baru ini sangat dinikmati di kalangan

masyarakat. Begitu banyak kelebihan yang sudah dijelaskan dalam ruang publik terdapat banyak kekurangan didalamnya sebagai berikut.

Informasi lemah akan hukum Banyaknya arus informasi yang terjadi grup facebook “Info Lantas Mojokerto” membuat penggunanya (*citizen journalism*) harus tetap bijak dalam menggunakan ruang publik karena harus tetap mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Peraturan baik dari ruang publik itu sendiri, pemerintah, dan norma-norma yang berlaku. Informasi yang hadir kerap tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di suatu negara, seperti informasi yang mengandung ujaran kebencian, berita bohong (hoaks), diskriminasi terhadap suatu golongan sebenarnya tidak dibenarkan disituasi apapun dan dimanapun. Karena dapat menjadikan perpecahan, gejolak, serta konflik yang nantinya akan berimbas kepada kehidupan nyata. Indonesia mempunyai aturan yang ketat dalam penggunaan media sosial yang tertera pada undang-undang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE) nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas

<sup>37</sup> David Emmanuel Gray, *Social Choice in Deliberatif Democracy*, Tesis pada Carnegie Mellon University, Department of Philosophy, “Institusionalisasi

Demokrasi Deliberatif di Indonesia: Sebuah Pencarian Teoretik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 11, No. 1, Juli 2007, hlm. 5

UU ITE nomor 11 tahun 2008 yang mengatur kegiatan yang terjadi di sosial media. Adanya UU ITE ini sebenarnya bukan penghalang bagi *citizen journalism* untuk berekspresi melainkan mengatur supaya tetap menghargai hak-hak orang lain.

Ruang lingkup atau jangkauan dari ruang publik cenderung terbatas karena berorientasi pada lingkungan dari ruang publik itu sendiri. Kinerja dari grup facebook “Info Lantas Mojokerto” hanya berorientasi dari interaksi para anggota yang ada, meskipun dalam penyebaran informasinya tidak terbatas namun forum untuk berdiskusi hanya meliputi para anggota grup. Informasi yang didapat dari proses pertukaran pendapat yang terjadi dalam grup juga terbatas pada wawasan yang dimiliki para anggota dari ruang publik. Kurangnya anggota yang kompeten dalam bidang yang didiskusikan mengakibatkan informasi yang didapat menjadi kurang matang atau kurang mendalam. Kurangnya narasumber ahli dalam sesi diskusi juga terjadi karena aturan yang dibuat di grup facebook “Info Lantas Mojokerto” untuk menerima keanggotaan yang sesuai dengan aturan grup. Banyaknya anggota yang dikeluarkan juga mengakibatkan anggota yang berkompeten

juga ikut dikeluarkan karena suatu alasan atau pelanggaran.

Kurangnya respon dari pemerintah Ruang publik yang dijelaskan oleh Habermas kebanyakan menunjukkan tentang proses dan kegiatan yang terjadi dalam ruang tersebut. Jarang sekali menjelaskan tentang yang terjadi pasca kegiatan yang terjadi dari ruang publik. Semua kegiatan yang bertukar pendapat, kritik, kebanyakan berhenti setelah kegiatan forum berakhir, jarang adanya tindak lanjut untuk meneruskan keresahan yang mereka tuangkan. Hal ini terjadi karena menganggap ruang publik yang berada di sosial media hanya tempat untuk bertukar pendapat, jika tidak ada tindak lanjut dari instansi yang berkaitan hal tersebut berakhir tanpa tindakan.

Kurangnya cek fakta, Cek fakta merupakan kegiatan dimana mencari kebenaran suatu informasi supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman dan tidak menimbulkan ambiguitas dari informasi yang didapat. Adanya cek fakta di lapangan ini membuat informasi menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam sosial media kerap kali *citizen journalism* menelan semua informasi yang ada tanpa adanya cek

kebenaran dari informasi yang diterima mengakibatkan terjadinya misinformasi dan disinformasi. Informasi yang salah yang diterima oleh masyarakat dapat mengakibatkan hal-hal negatif bisa terjadi seperti, kepanikan, kerusuhan, hilangnya kepercayaan publik terhadap sesuatu, informasi yang menyesatkan. Sehingga perlu sering dilakukan cek fakta dari informasi yang diterima.

Bergantung pada jaringan Ketergantungan ruang publik media sosial dengan internet sangat tidak bisa dipisahkan, karena internet merupakan komponen terpenting dari terbentuknya media sosial. Adanya kendala dalam jaringan internet (*internet networking*) membuat media sosial juga mengalami kendala. Kendala itu akan membuat ruang publik yang ada di facebook menjadi terhambat kinerja dari grup “Info Lantas Mojokerto” juga terhambat. Pentingnya jaringan internet dalam terjadinya ruang publik media sosial membuat terjadinya interaksi ruang publik tidak bisa dilakukan. Seperti jaringan internet terhambat atau hilang proses bertukar gagasan di media sosial juga akan terhambat atau tidak akan terjadi. Banyak faktor yang membuat jaringan internet menjadi terhambat

antara lain, tidak adanya sinyal provider, tidak adanya jaringan internet (wifi, kuota internet, *hotspot area*), alat untuk mengakses internet (*smartphone*, laptop, tablet). Hal-hal tersebut dapat menghambat terjadinya sebuah ruang publik media sosial. Ketergantungan dalam jaringan internet juga menjadi kelemahan terbesar dari terjadinya interaksi ruang publik media sosial khususnya di grup facebook “Info Lantas Mojokerto”. Karena komponen ini sangat tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti merupakan menjabarkan dari hasil klasifikasi data yang diperoleh dari observasi lapangan dipadukan dengan data pendukung berupa teori serta data skunder yang didapatkan. Penulis mencoba menarasikan hasil analisis yang telah peneliti kelola. *Citizen journalism* di ruang publik sosial media bisa menjadikan dirinya sebagai implementasi dari keinginan masyarakat akan kebebasan berpendapat yang selama ini dicari. Kebebasan seperti mendapatkan hak-hak untuk bersuara, keinginan untuk mengemukakan pendapat tanpa takut adanya intervensi dari berbagai pihak (pemerintah dan pasar).

Kebebasan berpendapat oleh *citizen journalism* menjadikannya dapat berperan sebagai produsen informasi serta konsumen informasi, yang dimana *citizen journalism* juga dapat dijadikan subjek atau objek dalam informasi yang ada. Peran ganda yang dilakukan dapat terjadi karena adanya ruang publik yang mendukung pertukaran informasi dari seluruh lapisan masyarakat yang ada tanpa pangkat, jabatan, serta status sosial yang dimiliki setiap individu.

Kajian mengenai *citizen journalism* pada dasarnya merupakan kegiatan dalam rangka memahami definisi dan kinerja dari jurnalisme itu sendiri. Menurut Iggers, setidaknya terdapat dua hal yang diperhatikan dalam kajian *Citizen Journalism*. Pertama, *citizen journalism* sebagai jurnalisme yang membahas tentang masyarakat. Kedua, *citizen journalism* sebagai jurnalisme yang merepresentasikan tentang masyarakat.<sup>38</sup>

Kehadiran *citizen journalism* sebagai kegiatan jurnalisme yang membahas masyarakat tidak bisa terlepas dari kehadiran jurnalisme itu sendiri. Bagaimana kemudian

Jurnalisme memiliki peran aktif dalam membangun wacana yang berkembang dalam masyarakat. Peran tersebut juga berbanding lurus dengan keterlibatan masyarakat dalam ruang publik, terutama dalam ruang politik.<sup>39</sup> Grup facebook “Info Lantas Mojokerto” sebagai media berperan cukup representatif dalam membangun wacana yang dapat menampung aspirasi untuk kepentingan bersama.

Lebih lanjut lagi, sebagai media yang diisi *citizen journalism*, grup facebook “Info Lantas Mojokerto” tidak hanya terpusat pada struktur saja dalam bagian pemberitaan. Melainkan pemberitaan atau konten hampir sepenuhnya dikelola oleh anggota. Admin hanya menyeleksi berita atau informasi yang sekiranya layak untuk dimuat atau di *post* dalam grup. Nilai inilah yang kemudian membedakan *citizen journalism* dengan media mainstream. Dimana media mainstream cenderung memberitakan sesuatu pada satu sudut pandang saja. Artinya, produsen informasi sepenuhnya menjadi produsen tanpa campur tangan dari konsumen. Konsep ini kemudian berdampak

<sup>38</sup> Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2009),hlm.21

<sup>39</sup> Imam FR Kusumaningrat, *Jadi Jurnalis Itu Gampang !!!* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012), hlm.7-8

pada batas antara produsen dan konsumen informasi. Hal ini karena batas tersebut yang kemudian menjadi bias. Produsen bisa menjadi konsumen informasi sekaligus. Begitupun sebaliknya.<sup>40</sup>

Selanjutnya, terkait dengan informasi yang diberitakan, dalam grup facebook Info Lantas Mojokerto, terbukti tercipta iklim demokartis. Hal ini yang kemudian mampu mewacanakan informasi alternatif dimana tidak terikat oleh sistem sebagaimana yang terjadi pada media mainstream. Hanya saja, aktifitas pencarian, proses, hingga penyajian informasi, kendati dilakukan sepenuhnya oleh anggota grup, namun tidak seluruh anggota mengetahui tentang konsep dan standar nilainya. Sehingga bisa dikatakan bahwa hampir seluruh informasi tidak disajikan dengan profesional.<sup>41</sup>

Mendukung konsep demokrasi deliberatif dimana peran aktif dari setiap anggota dalam grup yang diutamakan, anggota dapat dengan bebas aktif memberikan pendapat serta mengemukakan suara mereka sebagai bentuk berespresi dalam mendukung terjadinya iklim demokratis. Tanpa adanya perwakilan

saat berpendapat menjadikan ruang publik dalam grup facebook tempat bersuara untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, pangkat, serta jabatan. Anggota grup menjadi kunci keberhasilan yang terjadi dalam berjalanya ruang publik ini, anggota dapat memberikan argumentasi, kritik, serta opini untuk menilai suatu instansi pemerintahan. Peran anggota akan menjadi vital jika argumentasi yang mereka berikan dilampirkan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dengan didukung oleh suara yang banyak dari para *citizen journalim*.

Terjadinya ruang publik media sosial menunjukkan fakta bahwa terdapat peningkatan signifikan terkait budaya literasi yang terjadi dalam grup facebook Info Lantas Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah anggota pada setiap bulannya. Peningkatan tersebut berbanding lurus dengan keaktifan anggota grup serta jumlah informasi yang dimuat juga semakin banyak. Disamping itu, akurasi informasi yang diberikan juga semakin banyak. Hal ini karena diskusi yang berjalan dalam grup

<sup>40</sup> Yadi Supriyadi, "Relasi Ruang Publik dan Pers Menurut Habermas", *Jurnal Kajian Jurnalisme* [Online], vol.1 No. 1 2017, hlm. 13

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 16-18

facebook Info Lantas Mojokerto juga semakin masif dan dapat menjadi sumber pemberitaan oleh media-media mainstream.

Keadaan demikian menjadikan grup facebook Info Lantas Mojokerto juga memiliki fungsi kontrol sosial (*Watch dog*). Pada dasarnya, fungsi ini merupakan fungsi yang paling diperhatikan dalam *citizen journalism*.<sup>42</sup> Di Amerika semisal, seorang politikus bernama Trent Lott sempat mengeluarkan kata-kata rasialis. Kata-kata tersebut kemudian diberitakan oleh berbagai *blog* dan *website*. Pemberitaan masif yang diberitakan oleh masyarakat memunculkan mosi tidak percaya sehingga memaksa Lott mundur dari senat. Dalam grup facebook Info Lantas Mojokerto sendiri, meskipun tidak berdampak sebesar itu, informasi yang diutarakan dapat menjadikan anggotanya melakukan aksi nyata, Semisal seperti pemberian bantuan bagi korban bencana alam atau pembagian makanan saat buka puasa dan sahur.

Informasi yang kredibel serta kritik yang baik terkadang dapat direspon oleh pihak pemerintahan terkait kinerja instansi serta

jajaran bawahannya untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Ruang publik media sosial dapat berperan dengan begitu besarnya jika dibarengi kekompakan antar seluruh elemen mulai dari anggota, para admin, pihak pemerintahan, pihak pasar/investor, menjadikan informasi yang tersaji bukan hanya sekedar data-data namun menjadi aksi nyata yang mampu memperbaiki semua lini yang ada dalam masyarakat. Media emansipatif dapat diartikan sebagai media yang dapat menjadi ruang publik. Dalam hal ini, Grup facebook Info Lantas Mojokerto menjadi salah satu ruang untuk bagi tempat diskusi dimana tidak terdapat intervensi dari pihak manapun. Nilai kebebasan inilah yang menjadi titik tolak utama keberadaan Grup facebook Info Lantas Mojokerto sebagai media yang dapat menjadi representasi dari adanya ruang publik.<sup>43</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Keberadaan grup facebook Info Lantas Mojokerto sebagai *citizen journalism* dapat dilihat dari beberapa hal. Diantaranya adalah

<sup>42</sup> Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada,2009),hlm. 220

<sup>43</sup> Salman, "Media Sosial Sebagai Ruang Publik", *Kalbis Socio Jurnal Bisnis dan Komunikasi* [Online], Vol. 4 No. 2 (2017), hlm. 129



konten informasi yang dibuat oleh member sendiri yang merupakan sebuah produk eksklusif yang dimana para *citizen journalism* menjadi subjek maupun objek dalam informasi tersebut. Informasi yang dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat yang berkaitan untuk kepentingan masyarakat tersebut.

Terciptanya iklim demoratis, dan ditemukan manifestasi dari kontrol sosial (*watch dog*). Grup facebook Info Lantas mojkerto mampu menjalankan sebuah kontrol terhadap lingkungan karena melibatkan banyak elemen di dalam informasi yang disajikan bisa menjadi kendali dari sebuah permasalahan. Dengan informasi yang kaya akan sudut pandang ini menjadikan informasinya berimbang dan faktual.

Selanjutnya, citizen jurnalisme dalam grup facebook Info Lantas Mojokerto dapat menjadikan media emansipatif. Dimana

media emansipatif tersebut ditandai dengan menjunjung tinggi hak-hak kebebasan seseorang tanpa membedakan apa dan siapa yang terpenting adalah fokus pada pembahasan atau argumen yang diberikan. Dalam grup media sosial menggunakan sistem akun yang membuat orang lain jarang mengetahui siapa saja yang ada dalam grup. Menjadikanya sama di mata para pengguna yang lainnya.

Kesetaraan yang diinginkan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam hal mengenaik mensapatkan informasi, mengemukakan pendapat, mendapat hak-hak bersuara dapat terjadi di ruang publik media sosial, khususnya grup facebook “Info Lantas Mojokerto”. Dengan adanya berbagi informasi tanpa adanya kesenjangan serta intervensi menjadikan ruang publik media sosial tempat yang nyaman serta demokratis dalam menyuarakan segala hal terkamsud kritik, opini, ide dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2001). *Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Alyusi, S. D. (2016). *Media Sosial Interaksi, Identitas, Dan Model Sosial*. Jakarta: Kencana
- Barker Kris. (2011). *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana
- Curran, J. (2002). *Media and Power*. London: Psychology Press

- David Emmanuel Gray. (2007). *Social Choice in Deliberatif Democracy*, Tesis pada Carnegie Mellon University, Department of Philosophy, “Institusionalisasi Demokrasi Deliberatif di Indonesia: Sebuah Pencarian Teoretik”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 11, No. 1
- Elster Joha. (1998). *Deliberative Democracy*. UK: Cambridge University Press
- Eriyanto. (2008). “Konsentrasi Kepernilikan Media dan Ancaman Ruang Publik”. *Jurnal Ilmu sosial dan Ilmu Politik*. Vol 12 No 2
- Gunelius, S. (2011). *30-Minute Social Media Marketing*. United States: McGraw-Hill Companies
- Habermas Jurgen. (2008). *Ruang Publik Kajian Tentang Katagori Masyarakat Borjuis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- <http://semarangkota.com/> Apa itu Grup Facebook, tersebut diaksek pada tanggal 6 oktober 2019
- <https://kbbi.web.id/emansipatif> diases pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB
- <https://m.facebook.com/groups/1430890427224315?view=permalink&id=>
- <https://portal.kominfo.go.id/berita/kini/117> diakses pada 16 Agustus 2020
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/21/170000969/pengertian-emansipasi-wanita?page=all> pada tanggal 12 Agustus 2020
- Indah, S. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori Dan Praktik*. Bogor: Gahlia Indonesia
- Kapang, F. Y. (2009). *Planet Fecebook: 6 Jurus Ampuh Menguasai Facebook*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing Komunikasi dan Kajian Media [Online] Vol. 1 No. 1 (2017)
- Kusumaningrat, I. (2013). *Jadi Jurnalis Itu Gampang*. Jakarta: PT Elex Media
- Lincoln Dahlberg. (2007). “*The Internet, Deliberatif Democracy and Power: Radicalizing Publik Sphere*”, International Journal of Media and Cultural Politics Vol. 3 No. 1,
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: gahlia Indonesia
- Muhtadi, Asep Saeful. (2016). *Penghantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatamamedia
- Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada
- Pramoedya. A. T. (2002). *Bumi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ridlo, M. (2007). *Peranan Media dalam Masyarakat*. Jakarta: Dewan Pers

Salman, “Media Sosial Sebagai Ruang Publik”, *Kalbis Socio Jurnal Bisnis dan Komunikasi* [Online], Vol. 4 No. 2 (2017)

Supriyadi, Yadi “Relasi Ruang Publik dan Pers Menurut Habermas”, *Jurnal Kajian*

Tamburaka, A. (2013). *Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana

Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Upe Ambo. (2010). *Tradisi Aliran Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers